

# IMPLEMENTASI PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN BERBASIS *LESSON STUDY* MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA FKIP UNLAM

*Elli Kusumawati*

*Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat*

*Jl. Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin, Indonesia*

*e-mail :ellikusumawati@unlam.ac.id*

**Abstract.** *Teaching practice (PPL) is one of the compulsory subjects weighing four credits held for three months at school. In the last two years, mathematics education department of FKIP ULM implement Lesson Study based PPL in six Junior High Schools in Banjarmasin. At this moment, Lesson Study is implemented in schools by teachers in order to foster and develop educator profession. The purpose of implementation of Lesson study based PPL Study is to give student teachers teaching skills and applying them in the classroom. The research method used is descriptive qualitative approach. Data collection used observation, interviews and Forum Group Discusssion. The research sample consisted of 4 mathematics education department students which are taking PPL program . The study was classified as action research-based Lesson Study. Data analysis refers to analysis of notes including lesson plans, observation and reflection. The results showed that the implementation of Lesson Study of four students started from Plan namely planning of lesson plans), Do namely implementation of lesson plan, observations results taking place during learning activities and the results of the reflection which was completed with suggestions for improvement of learning.*

**Keywords:** *Lesson Study, PPL, plan-do-see*

**Abstrak.** *Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu mata kuliah wajib berbobot empat sks yang dilaksanakan selama tiga bulan di sekolah. Pada dua tahun terakhir program studi pendidikan matematika melaksanakan PPL berbasis Lesson Study di enam SMP Negeri di Banjarmasin. Selama ini Lesson Study dilaksanakan di sekolah oleh guru dalam rangka membina dan mengembangkan profesi pendidik. Tujuan diterapkannya PPL berbasis lesson Study salah satunya membekali mahasiswa sebagai calon guru untuk berlatih menerapkannya di kelas. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa pengamatan, wawancara dan Forum Group Discusssion. Sampel penelitian terdiri atas 4 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika yang sedang melaksanakan PPL. Ditinjau dari pelaksanaan penelitian, maka penelitian ini digolongkan dalam penelitian tindakan berbasis Lesson Study. Teknik analisis data penelitian kualitatif mengacu pada hasil catatan lapangan meliputi RPP dan catatan hasil observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Lesson Studi empat orang mahasiswa mulai dari Plan yaitu perencanaan membuat RPP, Do yaitu pelaksanaan pembelajaran berupa hasil observasi di kelas selama pembelajaran berlangsung (tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir) dan hasil refleksi dilengkapi dengan saran perbaikan pembelajaran.*

**Kata Kunci:** *Lesson Study, PPL, plan-do-see*

## PENDAHULUAN

*Lesson Study* dapat diartikan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui

pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual*

*learning* untuk membangun *learning community* (Hendayana, dkk. 2006). *Lesson Study* berasal dari Jepang (dari kata: *jugyokenkyu*) yaitu suatu proses sistematis yang digunakan oleh guru-guru Jepang untuk menguji keefektifan pengajarannya dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran. Proses sistematis yang dimaksud adalah kerja guru-guru secara kolaboratif untuk mengembangkan rencana dan perangkat pembelajaran, melakukan observasi, refleksi dan revisi rencana pembelajaran secara bersiklus dan terus menerus. Menurut Lewis (2003) ide yang terkandung di dalam *Lesson Study* sebenarnya singkat dan sederhana, yakni jika seorang guru ingin meningkatkan pembelajaran, salah satu cara yang paling jelas adalah melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk merancang, mengamati dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

*Lesson Study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahapan pertama adalah *Plan* (merencanakan), tahapan kedua adalah *Do* (melaksanakan), dan tahapan ketiga adalah *See* (merefleksi) yang berkelanjutan. Dengan kata lain *Lesson Study* merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continous improvement*).

Menurut Lewis (2003) dan Iverson (2003) *Lesson Study* memiliki peran yang cukup besar dalam melakukan perubahan secara sistemik. Di Jepang *Lesson Study* tidak hanya memberikan sumbangan terhadap pengetahuan keprofesionalan guru, tetapi juga terhadap peningkatan sistem pendidikan yang lebih luas. Lewis menguraikan bagaimana hal tersebut dapat terjadi dengan membahas lima jalur yang dapat ditempuh *Lesson Study* yaitu 1) membawa tujuan standar pendidikan ke alam nyata di dalam kelas, 2) menggalakkan perbaikan dengan dasar data, 3) mentargetkan

pencapaian berbagai kualitas siswa yang mempengaruhi kegiatan belajar, 4) menciptakan tuntutan mendasar perlunya peningkatan pembelajaran, dan 5) menjunjung tinggi nilai guru (Lewis, 2003).

Selama ini *Lesson Study* dilakukan oleh guru di kelas dalam upaya untuk mengembangkan profesionalismenya. Pada tahun 2015, FKIP Unlam berupaya mengembangkan PPL berbasis *Lesson study* sebagai upaya untuk membekali mahasiswa sebagai calon guru. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu mata kuliah wajib berbobot empat sks yang dilaksanakan selama tiga bulan di sekolah. Proses penempatan mahasiswa diatur oleh UPPL, sedangkan dosen pembimbing dikoordinasikan dengan program studi. Sebelum menempuh PPL mahasiswa sudah mendapat bekal mengajar melalui matakuliah PPL 1 atau pengajaran mikro. Pada mata kuliah inilah mahasiswa sudah dikenalkan dengan *Lesson Study*. Dari semua sekolah tempat PPL mahasiswa pendidikan matematika, hanya enam sekolah dipilih sebagai tempat PPL berbasis *Lesson Study*. Hal ini berdasarkan pertimbangan antara lain komitmen sekolah, pengalaman guru dalam *Lesson Study* dan MoU yang sudah ditandatangani kepala sekolah dan Dekan FKIP Unlam.

Selama ini mahasiswa PPL merancang RPP untuk kemudian dikonsultasikan dengan guru pamong dan dosen pembimbing. Namun dalam kegiatan PPL berbasis *Lesson study*, RPP yang sudah dibuat siswa didiskusikan bersama-sama oleh semua mahasiswa PPL di sekolah itu, guru pamong dan guru matematika yang lain, serta dosen pembimbing.

Pada pelaksanaan kegiatan *do* yang dilakukan oleh mahasiswa diamati oleh teman sejawat, guru dan dosen. Pengamatan dilakukan bukan semata-mata menilai

mahasiswa yang mengajar, namun lebih fokus pada apa yang dilakukan oleh siswa. Sehingga muncul pertanyaan mengapa siswa tidak belajar? Mengapa siswa ribut? Atau Kapan siswa mulai tertarik untuk belajar? Pengamatan dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan format yang sudah disiapkan.

Kegiatan berikutnya adalah refleksi yang merupakan forum diskusi untuk membahas hasil observasi. Selain menyampaikan hasil pengamatan, masing-masing pengamat juga memberikan solusi dan saran atas masalah yang terjadi di kelas. Hasil ini bisa digunakan oleh semua pengamat sebagai pengalaman berharga yang bisa dipakai untuk mengajar di kelas masing-masing.

Sehubungan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pelaksanaan PPL berbasis *Lesson Study* mahasiswa di SMP Negeri 14 Banjarmasin (2) Kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan PPL berbasis *Lesson Study*.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sehubungan dengan sekolah sasaran dalam penelitian ini, maka yang menjadi subjek penelitian adalah semua mahasiswa matematika yang sedang melaksanakan PPL di SMPN 14 Banjarmasin berjumlah 4 orang. Pendampingan dilakukan pada mahasiswa ini meliputi tiga tahap sesuai dengan tahapan dalam *Lesson Study*, dimulai dari mengembangkan perangkat pembelajaran (*Plan*), pelaksanaan pembelajaran (*Do*) dan Refleksi (*See*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan kemampuan guru dalam membangun komunitas belajar siswa adalah melalui observasi, diskusi (FGD), dan wawancara.

Teknik analisis data penelitian kualitatif mengacu pada hasil catatan lapangan meliputi RPP yang merupakan hasil kegiatan *Plan* dan catatan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung yang berfokus pada kegiatan siswa serta catatan hasil refleksi berupa hasil pengamatan observasi beserta saran perbaikan pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui *Lesson Study* sebagai media bagi empat orang mahasiswa PPL dalam membangun profesionalisme calon guru pendidikan matematika. Analisis hasil penelitian meliputi 4 kegiatan perencanaan (*Plan*), 4 kegiatan pelaksanaan pembelajaran (*Do*), dan 4 kegiatan refleksi (*See*) terhadap hasil pembelajaran adalah sebagai berikut.

### Deskripsi Hasil kegiatan perencanaan (*Plan*)

Kegiatan perencanaan yaitu mendiskusikan RPP yang sudah dibuat oleh mahasiswa yang terdiri dari 4 materi pembelajaran yaitu: perbandingan untung dan rugi (kelas VII F); teorema Pythagoras (kelas VIII A); Penggunaan teorema Pythagoras (kelas VIII A); Rabat, bruto, Tara dan neto (kelas VII G). Rancangan RPP dan perangkat pembelajaran yang diperlukan pada awalnya dibuat oleh seorang mahasiswa, kemudian didiskusikan bersama dalam forum yang terdiri dari mahasiswa PPL, guru pamong dan guru matematika SMPN 14 Banjarmasin, serta dosen pembimbing. Hasilnya disajikan pada Tabel 1.

Dari hasil diskusi pada kegiatan *plan 1* dan 2, permasalahan yang muncul adalah menentukan media dan materi yang tepat untuk apersepsi, mengembangkan ide pembelajaran yang kontekstual, mengingat bahwa materi ini sangat dekat dengan

kehidupan sehari-hari siswa. RPP yang sudah dibuat mahasiswa menunjukkan adanya kreatifitas dari mahasiswa dalam menyusun soal berupa permasalahan sehari-hari dan ide untuk menentukan media yang sesuai dengan materi dengan memanfaatkan pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa.

Saran untuk perbaikan pada kegiatan plan 1 dan 2 yaitu menggunakan media atau

contoh nyata yang berkaitan dengan kegiatan jual beli, menggunakan bungkus plastik beras atau barang untuk mencari tulisan neto, tara, dan bruto.

Karena rumus yang harus ditulis siswa untuk materi ini ada beberapa, agar memudahkan siswa, guru menyiapkan materi yang diperbanyak sejumlah siswa untuk kemudian ditempel di buku catatan siswa.

Tabel 1. Hasil Kegiatan *Plan 1* dan *Plan 2*

<b>Materi Plan</b>	<b>Kegiatan Plan</b>	<b>Jml yang terlibat</b>
1. Presentase Untung dan Rugi 2. Rabat, Bruto, Tara, dan Neto	1. Merancang ide pembelajaran, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ide materi apersepsi yang kontekstual, sesuai kegiatan ekonomi di pasar pedagang di pasar (kehidupan sehari-hari).</li> <li>▪ Ide motivasi yang kontekstual</li> <li>▪ Ide konflik kognitif untuk mengembangkan komunitas belajar siswa</li> </ul> 2. Merancang media pembelajaran untuk mempermudah siswa belajar. 3. Memprediksi reaksi belajar siswa 4. Menyiapkan RPP.	7 orang

Tabel 2. Hasil Kegiatan *Plan 2* dan *Plan 3*

<b>Materi Plan</b>	<b>Kegiatan Plan</b>	<b>Jml yang terlibat</b>
1. Menemukan teorema pythagoras. 2. Menentukan panjang salah satu sisi segitiga dengan menggunakan teorema Pythagoras.	1. Merancang ide pembelajaran, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ide materi apersepsi yang kontekstual, sesuai dengan permasalahan yang menggunakan teorema pythagoras untuk menyelesaikannya</li> <li>▪ Ide materi motivasi yang kontekstual</li> </ul> 2. Merancang media pembelajaran yang terkait dengan proses menemukan kembali teorema pythagoras menggunakan media berbentuk persegi. 3. Menyiapkan media berupa segitiga siku-siku dari karton. 4. Memprediksi reaksi belajar siswa 5. Menyiapkan RPP	7 orang

Belajar dari *plan 1* dan *plan 2*, mahasiswa mulai kreatif dalam merancang perangkat pembelajaran. Namun demikian

permasalahan utama tetap pada menentukan dan mengembangkan media yang komunikatif dan sesuai dengan perkembangan kognitif

siswa. Untuk menemukan kembali teorema pythagoras ada beberapa macam cara, sehingga mahasiswa harus cermat memilih cara yang sesuai dengan usia dan pengetahuan awal siswa.

Saran dan masukan yang diberikan yaitu, pada proses pembelajaran siswa nanti akan diberikan gunting untuk masing-masing kelompok. Guru harus mengawasi dan mengingatkan siswa agar tidak menggunakan gunting untuk bermain-main dan membahayakan kawannya.

**Deskripsi Hasil kegiatan Do (pelaksanaan pembelajaran)**

Sesuai dengan materi yang direncanakan dalam plan, pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali. Pelaksanaan Do oleh empat mahasiswa pada empat pertemuan selama dua minggu. Selanjutnya refleksi dilakukan setelah selesai dua kali pembelajaran (Do)

Berikut dipaparkan distribusi kegiatan pelaksanaan do di kelas VIII A dan VII G pada materi aritmatika sosial.

Tabel 3 Distribusi Kegiatan Do dan See

Minggu Ke	Materi do	Jumlah Observer		Refleksi	
		Do	See	Moderator	Tempat
1	1. Presentase Untung dan Rugi 2. Rabat, Bruto, Tara, dan Neto	8 orang	8 orang	Mahasiswa	Ruang Perpustakaan
2	3. Menemukan teorema pythagoras. 4. Menentukan panjang salah satu sisi segitiga dengan menggunakan teorema Pythagoras.	9 orang	9 orang	Mahasiswa	Ruang Kelas

Dari hasil pengamatan selama kegiatan  $Do_1$  maupun  $Do_2$  terlihat bahwa mahasiswa (guru) kurang mampu terutama dalam memanfaatkan media yang sudah direncanakan. Kurangnya komunikasi antara guru dan siswa menyebabkan hanya siswa yang berada di deretan depan yang aktif sedangkan siswa di bangku tengah dan belakang tidak fokus selama guru menerangkan menggunakan media. Sedangkan memberikan materi berupa rumus kepada siswa untuk ditempel agar siswa fokus dan tidak sibuk mencatat, malah membuat siswa lebih banyak bermain daripada belajar. Selanjutnya pada minggu kedua dilaksanakan

kegiatan  $Do_3, Do_4$  dan  $See$  sebagai tindak lanjut dari  $plan$  sebelumnya.

Secara umum permasalahan yang terjadi pada  $Do_1$  dan  $Do_2$  terulang kembali pada kegiatan  $Do_3$  maupun  $Do_4$ , walaupun sudah ada masukan dan pengalaman dari pembelajaran sebelumnya namun reaksi siswa tidak bisa diantisipasi secara spontan oleh guru. Potensi siswa untuk kreatif sudah terbentuk, tetapi guru kurang memanfaatkan potensi yang sudah ada.

Pada saat siswa aktif dalam kelompoknya untuk menggunting dan menempel dalam menemukan teorema pythagoras, terlihat dominasi siswa tertentu

pada setiap kelompok. Sementara alat dan bahan yang diberikan hanya satu set untuk setiap kelompok. Pada saat ada dua kelompok yang sudah selesai menemukan jawabannya, mereka membuat gaduh sehingga mengganggu konsentrasi kelompok lain. Kondisi ini tidak bisa diatasi oleh guru sehingga suasana kelas gaduh. Begitu juga untuk *Do<sub>4</sub>* pada materi aplikasi teorema pythagoras, guru memberikan soal kepada siswa namun pada saat guru berkeliling untuk melihat kerja siswa (berpasangan), guru malah memberikan jawaban alih alih petunjuk. Hal ini mengakibatkan sebagian siswa tidak lagi berusaha dan hanya menunggu guru mendatangi kelompoknya.

### **Pembahasan**

Inti kegiatan *Do* adalah implementasi dari rancangan RPP dan perangkat pembelajaran yang disusun dalam *Plan*. Salah satu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan *Do* adalah *Plan*. Namun demikian seorang guru juga dituntut untuk mampu melakukan improvisasi sesuai dengan kondisi siswa yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini karena RPP tidak sampai memprediksi reaksi siswa yang terjadi selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan PPL berbasis *Lesson Study* untuk mahasiswa PPL di SMP Negeri 14 Banjarmasin menunjukkan adanya perubahan kemampuan menyusun RPP dan pengelolaan kelas selama pembelajaran. Pada saat membuat perangkat pembelajaran berupa RPP, mahasiswa bersama guru dan dosen pembimbing bersama-sama mendiskusikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan media yang digunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Utami dkk (2016) yang menunjukkan bahwa implementasi *lesson study* dalam kegiatan

*microteaching* meningkatkan kemampuan calon guru dalam membuat RPP, mempersiapkan media pembelajaran dan menyusun alat evaluasi. Pentingnya kegiatan ini juga ditekankan oleh Widarti (2012) dalam penelitiannya di SMA Brawijaya, mahasiswa pratikan secara berkolaboratif menyusun perangkat pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperoleh perangkat pembelajaran yang matang untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar di kelas.

Hambatan dan kendala pada kegiatan *Do* lebih kompleks dibanding dengan kegiatan *Plan*. Pada kegiatan *Do*, keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM) dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengapresiasi apa yang sudah dirancang dalam *plan*. Disamping itu guru harus mampu memanfaatkan media yang dipilih, lingkungan siswa dan permasalahan belajar siswa sebagai media untuk membangun dan mengembangkan komunitas belajar siswa. Hasil penelitian Vitantri dan Asriningsih (2016) menunjukkan bahwa *lesson study* memiliki efektivitas yang tergolong sedang yaitu sebesar 0.5 dalam meningkatkan kompetensi calon guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan praktik pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa permasalahan utama yang terjadi adalah sebagai berikut:

### **Kegiatan Pendahuluan**

Pada kegiatan ini guru sudah berupaya melaksanakan apersepsi dan motivasi sesuai dengan ide awal (*plan*), walaupun belum sepenuhnya dilaksanakan. Dalam hal ini guru masih terkendala dalam melibatkan siswa untuk terlibat bersama-sama dalam memanfaatkan media. Beberapa kendala terjadi dalam kegiatan pendahuluan adalah.

- 1) Guru belum mampu memanfaatkan lingkungan belajar siswa sebagai media kontekstual.
- 2) Guru tidak memanfaatkan permasalahan siswa sebagai media belajar
- 3) Guru kurang mampu memanfaatkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa sebagai media belajar
- 4) Guru belum mampu mengembangkan motivasi belajar siswa

Sasaran kegiatan pendahuluan adalah mempersiapkan siswa baik secara fisik maupun mental agar pembelajaran lebih bermakna. Keunikan setiap guru terkait dengan strategi dalam memberikan apersepsi maupun motivasi yang bersifat kontekstual sehingga memudahkan siswa untuk memahami setiap konsep. Kondisi ini menuntut guru untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan komunikasi belajar siswa.

Keberhasilan guru dalam kegiatan pendahuluan yang meliputi pemberian apersepsi dan motivasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Permasalahannya adalah bagaimana kemampuan guru dalam melakukan apersepsi maupun motivasi. Sehubungan hal itu penggunaan media dan contoh yang kontekstual sangat efektif digunakan dalam mengembangkan motivasi melalui kegiatan apersepsi.

Berdasarkan hasil penelitian, guru kurang menggali pengetahuan dan pengalaman siswa untuk dipakai dalam kegiatan belajar. Padahal materi yang berhubungan dengan jual beli sudah dilakukan oleh siswa sejak kecil. Demikian juga dengan istilah-istilah yang digunakan juga tidak asing bagi siswa. Ketidakmampuan guru dalam memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman siswa sebagai sumber belajar. Kondisi ini membuat siswa

pasif sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Namun demikian guru sudah berupaya membangun komunikasi siswa melalui alat peraga yang dipilih sebagai media, tetapi belum dioptimalkan sebagai sumber belajar.

### **Kegiatan Inti**

Keberhasilan kegiatan inti dalam mengembangkan komunitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh komunitas belajar siswa yang berhasil dibangun oleh guru pada apersepsi/motivasi di kegiatan pendahuluan. Beberapa kendala pada kegiatan inti yaitu:

- 1) Guru tidak mampu memberdayakan media yang digunakan untuk pemahaman siswa.
- 2) Guru kurang mampu menciptakan komunikasi aktif antar guru dan siswa maupun siswa dan temannya.
- 3) Guru kurang mampu memanfaatkan kemampuan dan ketidakmampuan siswa dalam berargumentasi sebagai sumber belajar
- 4) Guru kurang mampu memanfaatkan ketrampilan sosial siswa ketika diskusi kelompok
- 5) Guru kurang mampu memanfaatkan hasil diskusi kelompok sebagai media sumber belajar untuk kelompok lain.
- 6) Guru tidak memberdayakan siswa yang tidak aktif melalui siswa yang aktif
- 7) Guru tidak menempatkan diri menjadi fasilitator pada saat diskusi kelompok, melainkan sebagai sumber jawaban.

Pada kegiatan inti ketidakmampuan guru dalam memberdayakan alat peraga sebagai media yang dipilih, didukung oleh kenyataan bahwa guru belum mampu memanfaatkan media pendukung, yaitu lingkungan sebagai media yang sangat reliistik sebagai sumber belajar. Padahal lingkungan adalah media

inspirasi untuk mengembangkan komunitas belajar siswa.

Kekurangan guru dalam memanfaatkan SDM siswa sebagai sumber belajar bagi siswa lain, membuat pembelajaran terkesan sekedar informatif karena guru yang menjadi sumber jawaban padahal guru harusnya menjadi fasilitator dalam diskusi kelompok. Kondisi ini membuat siswa pasif dan tidak interaktif sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Ketidak optimalan ini disebabkan karena guru kurang mampu memanfaatkan siswa yang pintar untuk menjadi tutor sebaya bagi kawan yang lain. Akibatnya siswa yang belum menyelesaikan tugasnya berebut meminta jawaban ke guru, sedangkan siswa yang sudah selesai membuat gaduh. Sehingga suasana kelas ramai dan tidak kondusif untuk belajar. Hal ini adalah salah satu reaksi siswa yang tidak tertulis di RPP namun guru harus memiliki solusi untuk setiap kejadian di kelas.

### **Kegiatan Penutup**

Di akhir kegiatan (penutup) guru cenderung hanya memberikan PR dan tugas untuk mempelajari materi berikutnya. Dalam hal ini guru tidak melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa terkait apa yang telah berhasil dipelajari siswa. Tidak ada upaya yang dilakukan guru untuk membangun atau mengembangkan komunitas belajar siswa, kecuali hanya meminta siswa menyimpulkan apa yang baru saja dipelajari dengan hanya membaca rumus.

Di akhir kegiatan guru tidak melakukan refleksi diri terhadap kemampuan siswa terkait apa yang telah berhasil dipelajari siswa. Padahal seharusnya guru melakukan refleksi diri sebagai umpan balik. Dalam hal ini refleksi diri dilakukan terkait penguasaan konsep yang diharapkan dapat dikuasai siswa.

Pentingnya kegiatan PPL berbasis *Lesson Study* dikemukakan oleh Abdurrahman (2008) bahwa langkah atau prosedur kegiatan ini sangat efektif diterapkan jika diterapkan pada proses pembimbingan dan evaluasi PPL di FPBS UPI bahkan bisa diterapkan di seluruh jurusan di UPI atau bisa seluruh LPTK penyelenggara PPL.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan akhir pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan, guru tidak memanfaatkan apersepsi dan motivasi sebagai media inspiratif untuk membangun komunitas belajar siswa. Namun demikian guru sudah berupaya memfasilitasi siswa untuk berinteraksi melalui alat peraga sebagai media, tetapi belum mampu membuat siswa partisipatif. Pada kegiatan inti, guru kurang inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan dan memberdayakan berbagai macam dan bentuk media sebagai sumber belajar bagi siswa. Namun demikian guru sudah mampu memilih alat peraga yang tepat sebagai media belajar bagi siswa dan berupaya membangun komunitas belajar siswa melalui alat peraga yang dipilih tersebut, tetapi belum mampu memanfaatkan media tersebut dalam proses belajar siswa. Pada kegiatan penutup guru tidak melakukan refleksi diri terkait dengan kemampuan yang berhasil dikuasai siswa. Padahal refleksi diri adalah media inspiratif yang dapat digunakan guru untuk membangun komunitas belajar siswa pada kegiatan penutup. Dalam hal ini guru hanya memberikan kenguatan dalam bentuk memberikan tugas termasuk PR untuk pertemuan berikutnya.



**DAFTAR RUJUKAN**

- Abdurrahman, M. (2008). Model PPL Berbasis *Lesson Study*: Upaya Meningkatkan Profesionalisme Calon Guru Bahasa Arab. Seminar Nasional Konaspi
- Fernandez, C., Yoshida, M. (2004). *Lesson Study: A Japanese Approach to Improving Mathematics Teaching and Learning*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Hendayana, S. et.al. (2007). *Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*. Bandung: UPI Press.
- Lewis, C (2003). *Lesson Study: A Handbook of Teacher Instructional Change*. Philadelphia: Research For Better School.
- Supriyanto, B. (2013). Penerapan Pembelajaran *Lesson Study* Berbasis Kreatif dan Produktif pada Matakuliah Teknik Perkerasan Jalan Guna Meningkatkan hasil Belajar Mahasiswa PRODI S1 Pendidikan Teknik Bangunan. *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*, 36(1): 29-40.
- Utami, I.W.P.; Mashuri; Nafiah, U. (2016). A Model of Microteaching Lesson Study Implementation in the Prospective History Teacher Education. *Journal of Education and Practice*, 7(1): 10-14.
- Vitantri.C.A.,& Asriningsih. T.M. (2016).Efektivitas *Lesson Study* Pada Peningkatan Kompetensi Calon Guru Matematika. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(1): 23-33.
- Widarti,H.R. (2012). Study Tentang Pelaksanaan *Lesson Study* di SMA Brawijaya Smart School Malang. Prosiding Seminar Nasional Kimia Universitas Negeri Surabaya.